

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian yang akan membahas tentang uraian pemecahan masalah yang akan ditemukan pemecahannya melalui pembahasan-pembahasan secara teoritis. Teori-teori yang akan dikemukakan merupakan dasar-dasar penulis untuk meneliti masalah-masalah yang akan dihadapi penulis pada pelaksanaan pengumpulan data tugas akhir.

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2010: 122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011: 196).

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan,

dan juga pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 197), Tujuan menggunakan rasio profitabilitas bagi perusahaan, ataupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai atau membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur seluruh produktivitas dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.2 Manfaat Dari Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat profitabilitas menurut Menurut Kasmir (2011: 197) adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk menghitung rasio profitabilitas.

Menurut Riyanto (2008: 336), Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Salah satu indikator performance atau kinerja profitabilitas bank adalah Tingkat *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Pandia, 2012: 71). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman, 2009: 118).

Rasio rentabilitas (*earning*) atau profitabilitas. *Earning* untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013: 480). “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu” (Munawir, 2010: 33). “*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu” (Hanafi, 2009: 84). Rivai (2013: 480) menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 0,5% s.d 1,25%. ROA dinyatakan dalam rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return on Assets*

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012: 59). Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA.

Menurut Lukman (2009: 49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPK = \left(\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \right) \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Dana Pihak Ketiga}$$

2.1.2.1 Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga

1. Giro

Giro adalah simpanan masyarakat baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang dalam transaksinya (penarikan dan penyetoraan) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana bayar yang lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit.

3. Simpanan Berjangka

a. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito atau *negotiable Certificate of Deposits* yang sering disingkat dengan CD adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan, yang juga merupakan surat pengakuan hutang dari bank dan lembaga keuangan bukan bank yang dapat diperjual belikan dalam pasar uang.

b. *Deposit On Call*

Deposito on call adalah simpanan atas nama (atau pihak ketiga bukan bank) dalam jumlah yang besar. Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan sebelumnya. Pemberitahuan nasabah kepada bank untuk penarikan tersebut dilakukan misalnya dalam jangka waktu sehari, tiga hari, seminggu, atau jangka waktu lainnya yang disepakati oleh nasabah dan bank yang bersangkutan.

c. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, yang diterbitkan atas nama nasabah kepada bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Simpanan berjangka termasuk *deposit on call* yang jangka waktunya relatif lebih singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya kepada bank penerbit.

2.1.3 Kecukupan Modal

Secara umum, pengertian *Capital Adequacy Ratio* (ROA) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bisa dikatakan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber yang berasal dari luar bank (PBI, 2008).

Menurut Rivai (2007: 709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

Menurut Lukman (2009: 121), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut Kuncoro (2011: 519) “CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank itu sendiri.”

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100 \quad \text{Rumus 2.3 Capital Adequacy Ratio}$$

2.1.3.1 Faktor – Faktor Tingkat Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk

membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut *Bank of International Settlements* (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum yang ada di Indonesia adalah 8%. Penilaian terhadap aspek permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kecukupan, Komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
2. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan Bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung

berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (CAR) adalah dengan:

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
2. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga resiko semakin berkurang.
3. Fasilitas Bank guarantee yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
4. Komitmen *Letter of credit* (L/C) bagi bank Devisa yang belum benarbenar memperoleh kepastian dan penagguannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
5. Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.
6. Posisi aktiva-aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.
7. Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go public, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

2.1.3.2 Hal yang Dapat Mempengaruhi CAR

Menurut Rivai (2007: 713) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat bergantung pada:

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada sub judul ini akan dijabarkan jurnal dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yang mendukung sebagai dasar pembahasan interpretasi penelitian. Pembahasan dan uraian penelitian sebelumnya dapat dibagi dalam beberapa bagian yang terdiri dari variabel berikut, yaitu: pihak ketiga, kecukupan modal. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti and Suryantini (2015) dengan Judul Penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung menyatakan bahwa dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni and Suardhika (2014) dengan Judul Penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani and Ardiana (2015) dengan Judul Penelitian Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Resiko Kredit, dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA), tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suardita (2015) dengan Judul Penelitian Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Pemoderasi Resiko Kredit menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian tingkat risiko kredit dan interaksi antara risiko kredit

dengan tingkat kecukupan modal serta interaksi antara risiko kredit dengan tingkat penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo and Darmayanti (2015) dengan Judul Penelitian Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Juliansyah (2011: 76), kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Pada penelitian ini, fokus peneliti adalah “Pengaruh dana pihak ketiga dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada bank riau kepri cabang batam”

2.3.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat. Apabila dana yang didapatkan begitu besar maka akan menaikkan profitabilitas

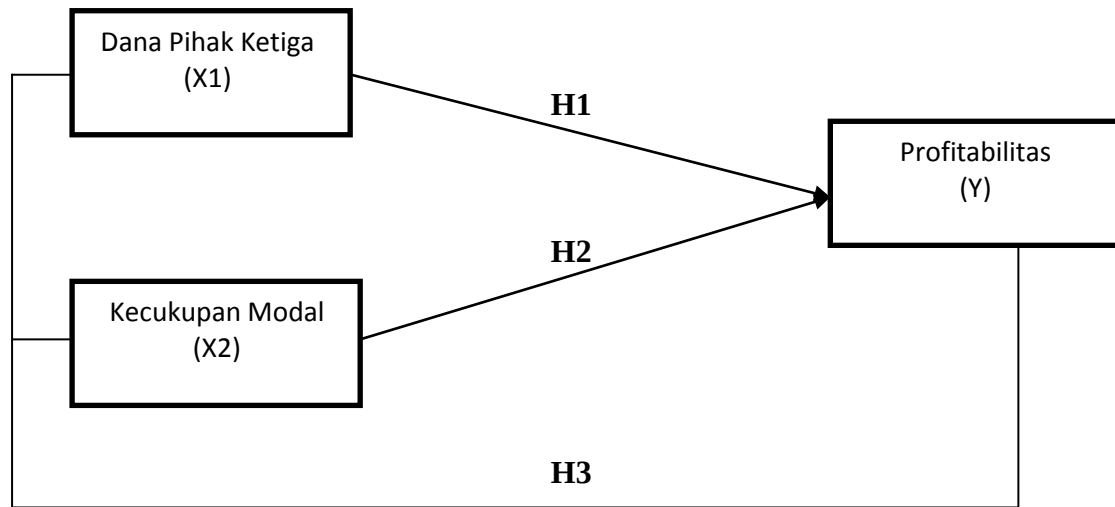
perusahaan termasuk asset perusahaan tersebut. Dana itu dapat diinvestasikan kedalam bentuk tanah, bangunan, dll.

2.3.2 Hubungan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (ROA)

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2.3.3 Hubungan Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (ROA)

Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Begitu juga dengan CAR, Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori adalah:

- H1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2 : Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H3 : Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas.